

# TINGKAT FANATISME PENGGEMAR MUSIK POP KOREA (K-POPERS) TERHADAP BUDAYA K-POP PADA KOMUNITAS EXO-L PEKANBARU

Oleh Naomi Situmorang  
[naomisturg@gmail.com](mailto:naomisturg@gmail.com)  
**Dosen Pembimbing: Basri**  
[basri@lecturer.unri.ac.id](mailto:basri@lecturer.unri.ac.id)

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau  
Kampus Bina Widya, Jalan H.R.Soebrantas, Km 12,5 Simpang Baru  
Pekanbaru Riau 28293. Telp/Fax. 0761-63277

## ABSTRAK

Budaya populer Korea Selatan yang paling digemari saat ini adalah musik pop Korea (*K-pop*). Tingkah laku penggemar musik pop Korea (*k-popers*) yang terkadang berlebihan dalam mendukung idolanya membuat para *k-popers* identik dengan kefanatikan sehingga menimbulkan pandangan negatif dari masyarakat awam yang melihatnya. Salah satu komunitas *k-popers* di kota Pekanbaru yaitu Komunitas EXO-L Pekanbaru. Komunitas ini adalah salah satu komunitas *k-popers* di kota Pekanbaru yang paling banyak pengikutnya di sosial media dan paling aktif dalam mengadakan kegiatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat fanatisme penggemar musik pop Korea (*K-Popers*) terhadap budaya *K-Pop* pada Komunitas EXO-L Pekanbaru dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi fanatisme tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota aktif komunitas EXO-L Pekanbaru yang berjumlah 98 responden. Pengumpulan data diperoleh dengan observasi, pembagian angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengkodean, kemudian ditabulasikan dan dianalisis serta digambarkan secara kuantitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat fanatisme penggemar musik pop Korea (*K-Popers*) terhadap budaya *K-Pop* pada Komunitas EXO-L Pekanbaru berada pada kategori tinggi (48.0%), sedang (45.9%), dan rendah (6.1%) dengan nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) seluruh responden sebesar 70.22. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tingkat fanatisme berada pada kategori sedang. Sedangkan faktor yang mempengaruhi fanatismenya adalah faktor emosional, faktor citra diri idola, faktor kebudayaan, faktor lingkungan pertemanan dan faktor sosial media. Berdasarkan kelima faktor tersebut, faktor yang paling besar pengaruhnya adalah faktor emosional dengan total skor 432.

**Kata Kunci:** Fanatisme, *K-Popers*, *K-Pop*

**THE LEVEL OF KOREAN POP MUSIC LOVERS (K-POPERS)  
FANATICISM TO K-POP CULTURE OF EXO-L COMMUNITY  
PEKANBARU**

By Naomi Situmorang  
[naomisturg@gmail.com](mailto:naomisturg@gmail.com)  
**Supervisor: Basri**  
[basri@lecturer.unri.ac.id](mailto:basri@lecturer.unri.ac.id)

Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences  
University of Riau  
Kampus Bina Widya, Jalan H.R.Soebrantas, Km 12,5 Simpang Baru  
Pekanbaru Riau 28293. Telp/Fax. 0761-63277

**ABSTRACT**

*The most popular South Korea pop culture nowadays is Korean Pop Music (K-Pop). Korean pop music fans (k-popers) behaviors that is sometimes overreact in supporting their idols make them synonymous with fanatical traits, giving rise to negative views from ordinary people who see them. One of the k-popers community in Pekanbaru is EXO-L Pekanbaru. This community is one of the biggest k-popers community in Pekanbaru that have most followers in social media and the most active community in holding k-pop activities. The aims of this research were to know the level of korean pop music lovers (K-Popers) fanaticism to k-pop culture of EXO-L Community in Pekanbaru and also to know the factors that influencing fanaticism to k-pop culture of EXO-L Community in Pekanbaru. The method used in this research is quantitative descriptive method. The population and sample in this research were all the active members of EXO-L Community Pekanbaru totaling 98 respondents. This research data was obtained by observation, questionnaire, and documentation. Data analysis was carried out by data coding, then tabulated and described by descriptive quantitative analysis. The result in this research is the level of korean pop music lovers (K-Popers) fanaticism to k-pop culture of EXO-L Community in Pekanbaru are in the high category (48.0%), moderate category (45.9%), and low category (6.1%) with the mean value ( $\bar{x}$ ) of all respondents is 70,22. Overall, it can be concluded that the level of fanaticism is in the moderate category. The factors that influencing the fanaticism are emotional factor, idol's self image factor, friendship environment factor, cultural factor, and social media factor. Based on these five factors, the biggest influence is emotional factor with the total score is 432.*

**Keywords:** *Fanaticism, K-Popers, K-Pop*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Musik pop Korea atau *K-Pop* adalah tren yang bisa dibilang sudah lama bertahan dan yang paling banyak digemari di Indonesia saat ini. *K-Pop* mulai berkembang di Indonesia sekitar tahun 2010. Penggemar musik pop Korea ini biasa disebut dengan *K-Popers* (*Korean Pop Lovers*). Penggemar *K-Pop* didominasi oleh generasi muda khususnya pada usia remaja hingga dewasa awal yaitu 12-20 tahun.

Fenomena yang peneliti lihat adalah, seiring berjalannya waktu kecintaan masyarakat Indonesia terhadap budaya Korea Selatan terus bertambah termasuk pada budaya *K-Pop* yang terus berkembang. Hal ini membuat *K-Popers* juga semakin banyak dan bertambah. Menjamurnya *K-Popers* di seluruh belahan dunia termasuk Indonesia memunculkan berbagai macam komunitas *fans*. Musik *K-Pop* mempunyai banyak penggemar setia yang terbagi dalam fandom-fandom sesuai dengan *boyband* atau *girlband* yang diidolakannya.

Para *K-Popers* rela menggunakan uang, waktu serta tenaga seperti membeli tiket konser, membeli *merchandise* seperti *lightstick*, *photobook*, poster dan barang-barang lain yang berhubungan dengan idolanya, mengikuti *gathering* demi idola kesayangan mereka, hingga merayakan ulang tahun idola mereka.

Mereka menghabiskan waktu 1-5 jam untuk mencari info tentang idola mereka di sosial media. Mereka terkadang merasa sedih dan kecewa ketika artis *K-Pop* idolanya di kabarkan berpacaran atau menikah karena mereka menganggap idola

mereka seperti pacar atau suami mereka dan merasa seperti memiliki idolanya.

Seringkali mereka merasa marah dan tidak terima ketika idolanya dihina atau dijelek-jelekkan oleh *haters* maupun fans dari artis lain (biasa disebut *fanwar* atau “perang” antar fans di media sosial). Rata-rata, mereka bukan hanya sebagai *fans* “musiman” tetapi sudah menggemari budaya *K-Pop* sejak lama dan terus berlanjut. Fans *K-Pop* di Indonesia juga rela menunggu berjam-jam hingga berhari-hari di bandara jika idola mereka hendak mengadakan konser. Mereka juga terkadang mengagung-agungkan budaya Korea dan menganggap budaya Korea lebih unggul dari budaya mereka sendiri.

Tingkah laku penggemar yang berlebihan seperti ini menimbulkan sebuah pandangan negatif bagi masyarakat awam yang melihatnya. Kecintaan pada budaya Korea dianggap tidak rasional, fanatik, berlebihan, dan juga tidak nasionalis. Hal ini menunjukkan bahwa *K-Popers* sangat identik dengan fanatisme..

Menurut John Storey (2006: 157) menyatakan bahwa konsumsi atas suatu budaya populer akan selalu memunculkan adanya kelompok penggemar, bahwa penggemar adalah bagian yang paling tampak dari khalayak teks dan praktik budaya pop.

Komunitas *K-Popers* ini ternyata juga banyak terdapat di kota Pekanbaru. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Daftar Akun Fandom Pada  
Komunitas K-Popers Pekanbaru  
per Oktober 2019**

| No | Nama Akun Fanbase   | Jumlah Followers /Pengikut |
|----|---------------------|----------------------------|
| 1  | Purple.army16       | 457                        |
| 2  | Armypku.id          | 1.158                      |
| 3  | Joyful_pku          | 262                        |
| 4  | By9.pku             | 137                        |
| 5  | Pdx101pku           | 84                         |
| 6  | Exolpekanbaru       | 1.863                      |
| 7  | Peaches_pekanbaru   | 1.219                      |
| 8  | Ab6ixpekanbaru      | 200                        |
| 9  | Midzy_pekanbaru     | 233                        |
| 10 | Oncepku             | 480                        |
| 11 | Seventeen_pku       | 483                        |
| 12 | X1.pekanbaru        | 236                        |
| 13 | Lovenuest.pekanbaru | 53                         |
| 14 | Atiny_pku           | 154                        |
| 15 | Treasure13_pku      | 135                        |
| 16 | Arohafrompku        | 52                         |
| 17 | Ygfamily_pku        | 160                        |
| 18 | Starlight_pku       | 84                         |
| 19 | Monbebe_pku         | 240                        |
| 20 | Myday.pku           | 133                        |
| 21 | Gfrindpku           | 376                        |
| 22 | Aoa_pku             | 99                         |
| 23 | Dreamcatcher_pku    | 122                        |
| 24 | Light_pku           | 81                         |
| 25 | Loonapku            | 83                         |
| 26 | Vip_pku             | 168                        |
| 27 | Realstraykids       | 976                        |
| 28 | Innercircle_pku     | 304                        |
| 29 | Ikonicpekanbaru     | 431                        |
| 30 | Sone_pku            | 113                        |
| 31 | Blink_pku           | 832                        |
| 32 | Igot7_pku           | 407                        |
| 33 | Nctzen.area.pku     | 456                        |
| 34 | Elf.pekanbaru       | 233                        |
| 35 | Reveluv_pku         | 330                        |

Sumber : [instagram.com/kpopers\\_pku](https://www.instagram.com/kpopers_pku), 2019

Dari tabel diatas, diketahui bahwa jumlah penggemar *K-Pop* di Pekanbaru terbilang cukup banyak. Mereka membentuk *fanpage* di media sosial *Instagram*. *Fanpage* ini berisi foto, video, jadwal *tour*, serta

segala kegiatan yang berhubungan dengan idola mereka. Para anggota kemudian tergabung dalam sebuah grup *chat* seperti di *whatsapp* dan *line* untuk saling berbagi informasi yang berkaitan dengan idola mereka. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa komunitas dengan jumlah pengikut terbanyak di *Instagram* adalah @exolpekanbaru yaitu sebanyak 1.863 pengikut.

*Exo-L* Pekanbaru adalah komunitas *K-Popers* yang mengidolakan *boyband* Korea bernama *EXO*. Komunitas ini sering melakukan berbagai macam kegiatan seperti *gathering* sesama anggota, mengadakan acara *anniversary EXO*, merayakan ulang tahun anggota *boyband EXO*, mengadakan *dance cover*, dan lain sebagainya. Peneliti tertarik mengadakan penelitian pada komunitas ini karena merupakan komunitas *fans* yang paling lama dan masih bertahan hingga saat ini di kota Pekanbaru serta yang paling banyak memiliki pengikut dan juga dinilai yang paling aktif. Peneliti tertarik untuk melihat bagaimana tingkat fanatisme anggota dalam komunitas ini terhadap budaya *K-Pop*. Maka dari itu, peneliti ingin membuat penelitian yang berjudul **“Tingkat Fanatisme Penggemar Musik Pop Korea (K-Popers) Terhadap Budaya K-Pop Pada Komunitas Exo-L Pekanbaru”**

### Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat fanatisme *K-Popers* terhadap budaya *K-Pop* pada komunitas *Exo-L* Pekanbaru?

2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap fanatisme *K-Popers* terhadap budaya *K-Pop* pada Komunitas *Exo-L* Pekanbaru?

### Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tentunya penelitian ini mempunyai tujuan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis tingkat fanatisme *K-Popers* terhadap budaya *K-Pop* pada komunitas *Exo-L* Pekanbaru.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi sikap fanatisme *K-Popers* terhadap budaya *K-Pop* pada komunitas *Exo-L* Pekanbaru.

### Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh informasi yang bermanfaat antara lain:

1. Bermanfaat untuk menambah pengetahuan peneliti sendiri tentang fanatisme *K-Popers* Pekanbaru dalam bidang kajian Sosiologi.
2. Bermanfaat sebagai bahan rujukan penelitian yang berhubungan dengan budaya *K-Pop* dan tingkat fanatisme penggemarnya.
3. Bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya pada bidang Sosiologi yang berkaitan dengan perilaku fanatisme.
4. Bermanfaat untuk komunitas *K-Popers* agar dapat menjadi gambaran dan pertimbangan dalam melakukan hal-hal apa saja untuk mendukung idola mereka

sehingga tidak keluar dari batas yang wajar.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Interaksi Sosial

H. Bonner (1953) dalam (Gerungan, 2004: 62) menyatakan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya. Adapun faktor-faktor yang mendasari proses interaksi antara lain (Soekanto, 2017: 57) :

#### 1. Faktor sugesti

Faktor sugesti terjadi apabila seseorang memberi suatu pandangan atau suatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima pihak lain. Sugesti bisa saja terjadi karena pihak yang menerima dilanda emosi, yang menghambat daya berpikirnya secara rasional.

#### 2. Faktor imitasi

Imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Namun demikian, imitasi dapat pula mengakibatkan terjadinya hal-hal yang negatif dimana contohnya, yang ditiru adalah tindakan-tindakan yang menyimpang.

#### 3. Identifikasi

Identifikasi merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Identifikasi lebih bersifat

mendalam daripada imitasi, karena bisa membentuk kepribadian seseorang. Proses identifikasi bisa terjadi secara sadar maupun tidak sadar. Proses identifikasi dapat berlangsung dalam suatu keadaan dimana seseorang yang beridentifikasi benar-benar mengenak pihak lain (yang menjadi idealnya) sehingga pandangan, sikap, maupun kaidah-kaidah yang berlaku pada pihak lain tadi dapat melembaga bahkan menjiwainya.

#### 4. Faktor simpati

Simpati adalah proses interaksi dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Perasaan memegang peranan penting dalam proses ini, walaupun dorongan utama pada proses simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan bekerjasama dengannya.

### Fanatisme

Dalam Sosiologi, Fanatism (Fanatisme) adalah antusiasme yang berlebihan dan tidak rasional untuk, atau pengabdian kepada, suatu teori, keyakinan, atau garis tindakan, yang menentukan sikap yang sangat emosional, dan kefanatikan misi, dan praktis tidak mengenal batas-batas (Rafsanjani, 2014: 15). Fanatisme merupakan ekspresi berlebihan yang disadari atau tidak, menggambarkan kecintaan segolongan manusia terhadap suatu hal tertentu yang telah dianggap dan diyakini sebagai suatu hal yang terbaik bagi diri manusia tersebut.

### Bentuk- Bentuk Fanatisme Penggemar

Adapun bentuk-bentuk fanatisme menurut Thorne dan Bruner (2006) dalam (Putri, Amirudin, & Purnomo, 2019 : 130 ) yaitu:

#### a) Keterlibatan internal

Merupakan aktivitas penggemar yang memfokuskan waktu, tenaga, dan perhatian pada hal tertentu yang menarik. Penggemar mendapatkan kesenangan yang besar dari sumber kepentingannya dan mengekspresikannya lebih banyak daripada di lingkungan individu lain yang tidak termasuk fanatik.

#### b) Keterlibatan eksternal

Keterlibatan eksternal adalah aktivitas penggemar yang menunjukkan keterlibatan dirinya pada kesenangan melalui perilaku tertentu. Jenis perilaku tergantung pada jenis fanatismenya, misalnya dengan membaca materi, mengunggah artikel di internet, membeli majalah setiap minggu tentang objek fanatiknya dan membeli merchandise dari idolanya.

#### c) Keinginan untuk memperoleh

Ada keinginan yang kuat untuk mendapatkan sesuatu yang berkaitan dengan objek fanatismenya. Individu memiliki keinginan untuk membeli dan dilakukan secara berulang serta tidak berkeinginan untuk memiliki objek lain. Hal ini diekspresikan melalui tingakat konsumsi. Objek fanatik ini akan menimbulkan perasaan senang yang diinvestasikan dengan berbagai makna seperti cinta, hormat, pengakuan, dan status.

#### d) Interaksi sosial

Interaksi ini dimanifestasikan dengan berbagai cara seperti berbicara ataupun bertemu langsung.

Fanatisme dapat muncul baik secara individu maupun kelompok.

### **Budaya K-Pop**

*K-Pop* adalah suatu genre musik yang berasal dari Korea Selatan. *K-Pop* merupakan singkatan dari “*Korean Popular Music*” atau musik populer Korea. *K-Pop* tidak hanya terbatas pada genre *pop* saja, tetapi juga *ballad*, *rock*, *R&B*, *hip-hop*, *soul*, bahkan *electronic dance* (Rena, 2017:6).

### **Penggemar Musik Pop Korea (K-Popers)**

Fenomena lain yang timbul akibat dari adanya Dalam dunia *K-Pop*, penggemar memerankan peran yang sangat esensial terkait dengan operasi mereka dalam aktivitas penggemar. Kepopuleran seorang artis ditentukan salah satunya dari seberapa banyak *fans* yang mereka miliki (Nugraini, 2016: 27). *Fans* membentuk suatu komunitas yang biasanya disebut dengan *fandom* (*fans kingdom*) atau *fanbase*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih dan tidak membuat perbandingan, atau dihubungkan dengan variabel lain. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2012: 7).

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Pekanbaru. Lokasi penelitian tidak difokuskan pada satu tempat saja karena responden penelitian yang tidak berada pada satu lingkungan. Komunitas ini tidak mempunyai *basecamp* ataupun tempat berkumpul yang tetap. Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan *google form* untuk menyebarkan kuisioner ke dalam *whatsapp group* komunitas ini karena *whatsapp group* merupakan tempat anggota aktif komunitas ini berkumpul.

### **Populasi dan Sampel**

#### **Populasi**

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah anggota aktif komunitas EXO-L Pekanbaru dimana yang dimaksud sebagai anggota aktif adalah anggota yang ikut bergabung dalam grup *Whatsapp* komunitas yaitu berjumlah 98 orang karena anggota yang sudah bergabung di *whatsapp group* sudah pernah mengikuti kegiatan komunitas.

#### **Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh atau *sensus*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2012: 85). Alasan peneliti menggunakan teknik *sampling* ini karena jumlah populasi yang masih tergolong kecil dan kurang dari 100 yaitu berjumlah 98 orang.

## Jenis dan Sumber Data

### Data Primer

Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari anggota komunitas EXO-L Pekanbaru yang telah ditetapkan sebagai sampel sebelumnya dan didapatkan melalui penyebaran angket.

### Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan dari data hasil penelitian terdahulu yang meliputi studi kepustakaan yang ada hubungannya dengan penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung serta melalui berita, artikel dan jurnal ilmiah.

## Teknik Pengumpulan Data

### Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati perilaku *K-Popers* baik secara langsung maupun melalui media sosial, serta melakukan wawancara dengan beberapa orang yang dianggap sebagai *K-Popers*.

### Angket

Dalam penelitian ini, anggota komunitas mengisi daftar pernyataan dalam angket yang telah dibuat dalam bentuk pernyataan tertutup. Pernyataan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul (Sugiyono, 2012: 143).

### Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh dari artikel, berita maupun dari jurnal ilmiah.

## Teknik Pengukuran Data

Peneliti telah menetapkan secara spesifik mengenai fenomena sosial dalam bentuk variabel penelitian. Variabel yang telah disusun kemudian diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel melalui *Skala Likert*, dimana indikator tersebut kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun bagian-bagian instrument yang dapat berupa pernyataan (Sugiyono, 2012: 93). Berikut ini adalah kategori dan skor jawaban dalam penelitian ini yaitu Sangat Setuju (SS) dengan skor 5, Setuju (S) dengan skor 4, Ragu-Ragu (RG) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Dalam penelitian ini, terdapat 4 variabel tingkat fanatisme dan masing-masing variabel tersebut memiliki 5 indikator pernyataan sehingga total seluruh item pernyataan untuk menentukan tingkat fanatisme responden berjumlah 20 item. Kemudian peneliti ingin mengukur tingkat fanatisme (X) dan dikategorikan ke dalam 3 tingkatan yaitu tinggi, sedang, rendah dengan cara pengkategorisasian sebagai berikut (Azwar, 2012):

$$\begin{aligned} X_{\min} &= \text{jumlah item} \times \text{nilai terendah} \\ &= 20 \times 1 \\ &= 20 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X_{\max} &= \text{jumlah item} \times \text{nilai tertinggi} \\ &= 20 \times 5 \\ &= 100 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Range} &= X_{\max} - X_{\min} \\ &= 100 - 20 \\ &= 80 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Mean} &= (X_{\text{maks}} + X_{\text{min}}) / 2 \\
 &= (100 + 20) / 2 \\
 &= 120 / 2 \\
 &= 60 \\
 \text{Standar Deviasi (SD)} &= \text{Range} / 6 \\
 &= 80 / 6 \\
 &= 13,3
 \end{aligned}$$

#### Pengukuran Kategorisasi Data Tingkat Fanatisme

| No | Kategori | Skor                                                                                 |
|----|----------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Rendah   | $X < M - 1SD$<br>$X < 60 - 13,3$<br>$X < 46,7$                                       |
| 2  | Sedang   | $M - 1SD \leq X < M + 1SD$<br>$60 - 13,3 \leq X < 60 + 13,3$<br>$46,7 \leq X < 73,3$ |
| 3  | Tinggi   | $X \geq M + 1SD$<br>$X \geq 60 + 13,3$<br>$X \geq 73,3$                              |

(Sumber: Azwar, 2012)

Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat dikategorisasikan:

- Tingkat fanatisme rendah jika  $X < 46,7$  (Skor X kurang dari 46,7)
- Tingkat fanatisme sedang jika  $46,7 \leq X < 73,3$  (Skor X lebih dari sama dengan 46,7 dan kurang dari 73,3)
- Tingkat fanatisme tinggi jika  $X \geq 73,3$  (Skor X lebih dari sama dengan 73,3)

#### Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif. Data yang telah terkumpul akan dilakukan pengkodean setelah itu data tersebut akan ditabulasikan. Data yang telah ditabulasikan, akan dianalisis dan digambarkan secara kuantitatif deskriptif. Media komputer yang digunakan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah SPSS 20.0.

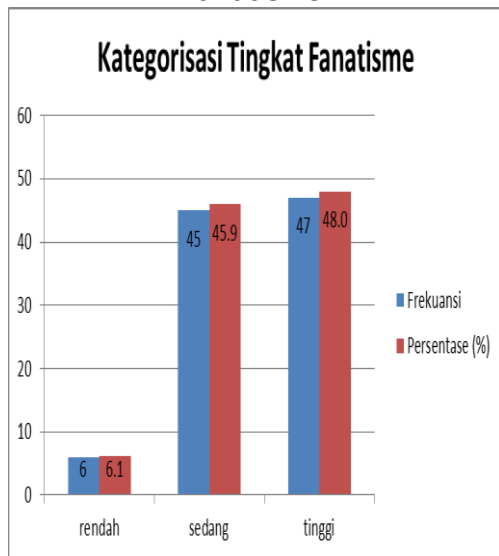
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tingkat Fanatisme Komunitas EXO-L Pekanbaru Terhadap Budaya K-Pop

Fanatisme merupakan suatu kepercayaan, keyakinan, dan antusiasme yang berlebihan terhadap seseorang atau sesuatu yang digemari dalam hal ini adalah artis idola. Fanatisme akan melahirkan perilaku fanatik yang tercermin dalam tindakan para penggemarnya. Perilaku fanatik tersebut dapat kita lihat dari konsumsi penggemar, aktivitas penggemar dan bagaimana pemujaan penggemar terhadap artis idola. Dalam penelitian ini, tingkat fanatisme diukur dengan indikator bentuk- bentuk fanatisme penggemar yang diungkapkan oleh Thorne dan Bruner (2006) dalam (Putri, Amirudin, & Purnomo, 2019 : 130) yang terdiri dari 4 bentuk yaitu keterlibatan internal, keterlibatan eksternal, keinginan untuk memperoleh dan interaksi sosial.

Berdasarkan jawaban responden pada angket pernyataan, maka didapatkan data sebagai berikut:

### Hasil Kategorisasi Tingkat Fanatisme



Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

Grafik tersebut menggambarkan bahwa dari 98 orang anggota komunitas EXO-L Pekanbaru yang menjadi responden, 47 (48.0%) responden dikategorikan memiliki tingkat fanatisme tinggi, 45 (45.9%) responden dikategorikan sedang, dan 6 (6.1%) responden dikategorikan rendah. Nilai *mean* ( $\bar{X}$ ) dari total skor keseluruhan responden adalah sebesar 70.22. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat fanatisme penggemar musik pop korea (*k-popers*) terhadap budaya *k-pop* pada komunitas EXO-L Pekanbaru adalah pada kategori **sedang**.

Fanatisme penggemar budaya *k-pop* merupakan salah satu bentuk proses interaksi sosial karena menunjukkan hubungan yang dinamis antara idola dan penggemarnya. Seperti yang diungkapkan oleh Soerjono Soekanto (2017) interaksi sosial didasari oleh beberapa faktor antara lain sugesti, imitasi, identifikasi, dan juga simpati. Diawali oleh proses sugesti, dimana budaya *k-pop* yang begitu gencar disebarkan ke berbagai

belahan dunia dan dikemas dengan sedemikian rupa kemudian dianggap menarik sehingga mensugesti banyak orang untuk menjadi penggemar dan memiliki antusias yang besar terhadap budaya *k-pop* tersebut. Dari sinilah kemudian penggemar mulai mengunduh (*download*) musik idola, mendengarkannya setiap hari, mencari info tentang idola mereka, membeli *merchandise* idola, album, mendukung idola dalam keadaan apapun, dan lain sebagainya.

Kemudian penggemar yang berantusias tersebut mulai mengimitasi idolanya seperti ingin mengikuti *style* idolanya, hingga menjadi *roleplay* idolanya di sosial media, maupun meniru idolanya dalam hal-hal tertentu, seperti gaya bicara, gaya berpakaian, dll. Berlanjut pada proses identifikasi, dimana pada proses ini terdapat kecenderungan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain dan dapat membentuk kepribadian orang lain. Contohnya seperti menganggap bahwa menjadi *k-popers* lebih baik dari non *k-popers*, bergaya hidup ke-Korean-an hingga menjadi Korean sentris.

Penggemar juga menunjukkan adanya proses simpati terhadap idolanya seperti selalu *memvoting* idolanya dalam acara penghargaan agar menang, merasa sedih jika idola dijatuhkan/ dihina, hingga melakukan *fanwar* (perang antar fans di sosial media).. Hal ini didasari oleh perasaan cinta dan fanatisme penggemar terhadap idola mereka.

### Faktor – Faktor yang Meempengaruhi Fanatisme K-Popers Pada Komunitas EXO-L Pekanbaru

Fanatisme *k-popers* terhadap budaya *k-pop* terjadi diakibatkan karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini, fanatisme *k-popers* terhadap budaya *k-pop* pada komunitas EXO-L Pekanbaru disebabkan oleh 5 faktor yaitu faktor emosional, faktor citra diri idola, faktor kebudayaan, faktor lingkungan pertemanan dan faktor media sosial.

- **Pengaruh emosional**

Penggemar menjadikan idola mereka sebagai motivasi hidup dan inspirasi mereka dalam melakukan aktivitas. Dampak positif yang diberikan idola kepada penggemarnya membuat para *k-popers* sangat antusias terhadap budaya *k-pop*. Hal ini merupakan salah satu alasan penggemar berperilaku fanatik kepada idola. Paling dominan sebanyak 50% responden menyatakan sangat setuju dan 42% menyatakan setuju bahwa faktor emosional adalah yang mempengaruhi fanatisme mereka.

- **Pengaruh Citra Diri Idola**

Para pelaku budaya pop Korea Selatan seperti *boyband* maupun *girlband* selalu direpresentasikan memiliki wajah yang mulus, tubuh yang proporsional dan gaya berpakaian yang modis. Citra diri idola yang begitu sempurna di mata para idola membuat mereka sangat antusias terhadap budaya *k-pop*. Paling dominan sebanyak 43% responden menyatakan setuju dan bahwa faktor ini mempengaruhi fanatisme mereka. Pengaruh ini dimanifestasikan dalam bentuk perilaku imitasi terhadap idola seperti menyamakan penampilan dengan idola mereka dan ingin memiliki barang-barang yang juga dimiliki idolanya.

- **Pengaruh Kebudayaan**

Musik pop Korea Selatan sangat terkenal di segala penjuru dunia. Tiga poin utama yang menjadi daya tarik musik pop Korea adalah visual, konsep, dan pengemasan. Musik pop Korea selalu menyuguhkan penampilan yang sangat totalitas bagi penggemarnya sehingga membuat penggemar sangat fanatik terhadap budaya *k-pop*. Hal ini sering membuat musik pop Indonesia dianggap tidak bagus dan berkualitas. Namun, paling dominan atau sebanyak 39% responden menyatakan tidak setuju akan hal tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa kebudayaan pop Korea Selatan tidak terlalu besar pengaruhnya terhadap fanatisme responden. Lebih dari setengah responden masih mendengarkan dan menyukai musik pop Indonesia.

- **Pengaruh Lingkungan Pertemanan**

Lingkungan pertemanan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi fanatisme penggemar. Penggemar memiliki antusiasme yang tinggi sehingga berperilaku fanatik terhadap idolanya karena pengaruh lingkungan pertemanan mereka atau anggota komunitasnya yang lebih dahulu memiliki antusiasme yang tinggi terhadap budaya *k-pop*. Paling dominan sebanyak 36.7% responden menyatakan setuju bahwa mereka memiliki antusiasme yang tinggi terhadap budaya *k-pop* karena mendapat pengaruh dari teman atau orang-orang sekitarnya.

- **Pengaruh Media Sosial**

Media sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku fanatik penggemar. Hampir seluruh aktivitas idola diperlihatkan

kepada penggemar melalui sosial media seperti *twitter*, *instagram*, dan *youtube*. Hal ini membuat para penggemar merasa memiliki kedekatan dengan idola mereka sehingga segala aktivitas yang dilakukan oleh idola mereka bisa dengan mudah dipantau. Hal ini menimbulkan perilaku fanatik penggemar seperti menghabiskan waktu yang cukup banyak untuk *stalking* idola mereka di media sosial dan memposting foto dan video idola di media sosial serta menjadikan media sosial sebagai media interaksi utama anatar sesama penggemar. Paling dominan yaitu sebanyak 44,9 % responden menyatakan sangat setuju bahwa hal ini mempengaruhi fanatisme mereka.

Berdasarkan kelima faktor yang telah dijabarkan, maka diperoleh total skor dari setiap faktor seperti pada tabel berikut ini:

#### Rekapitulasi Total Skor Faktor Yang Mempengaruhi Fanatisme

| No | Indikator                    | Total Skor | %    |
|----|------------------------------|------------|------|
| 1  | Faktor emosional             | 432        | 23.5 |
| 2  | Faktor citra diri idola      | 400        | 21.7 |
| 3  | Faktor kebudayaan            | 277        | 15.1 |
| 4  | Faktor lingkungan pertemanan | 324        | 17.6 |
| 5  | Faktor media sosial          | 407        | 22.1 |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap tingkat fanatisme penggemar musik pop Korea (*K-Popers*) terhadap budaya *K-Pop* pada komunitas EXO-

L Pekanbaru adalah pengaruh faktor emosional yaitu sebesar 23.5%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa anggota komunitas memiliki tingkat fanatisme tinggi sebesar 48%, pada kategori sedang sebesar 45.9%, dan pada kategori rendah sebesar 6.1%. Nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) keseluruhan responden yang diperoleh sebesar 70.22. Maka, dapat disimpulkan bahwa tingkat fanatisme penggemar musik pop Korea (*K-Popers*) terhadap budaya *k-pop* pada komunitas EXO-L Pekanbaru berada pada kategori sedang.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi fanatisme anggota komunitas EXO-L Pekanbaru terhadap budaya *k-pop* terdiri dari lima yaitu pengaruh faktor emosional, pengaruh faktor citra diri idola, pengaruh faktor kebudayaan, pengaruh faktor lingkungan pertemanan dan pengaruh faktor media sosial. Berdasarkan kelima faktor tersebut, yang paling besar pengaruhnya adalah faktor emosional dengan total skor 432 (23.5%).

### Saran

1. Bagi anggota komunitas EXO-L Pekanbaru

Agar antusiasme dan kecintaan terhadap budaya *k-pop* dapat dijadikan motivasi dan inspirasi dalam berkarya serta perilaku fanatik terhadap budaya *k-pop* hendaknya diarahkan ke hal-hal yang positif, serta dapat memperbanyak kegiatan positif komunitas lainnya agar bisa bermanfaat bagi anggota komunitas dan masyarakat.

2. Bagi pelaku industri musik pop Indonesia

Agar dapat meniru keberhasilan *k-pop* tanpa adanya plagiasi dan dapat bersaing serta memajukan industri hiburan agar tidak tergeser dengan industri hiburan luar terutama *K-Pop*.

3. Bagi orangtua

Agar dapat mengawasi aktivitas-aktivitas anak agar jangan sampai perilaku fanatik terhadap budaya *K-Pop* melebihi batas yang wajar dan membawa dampak yang buruk terhadap kehidupan sehari-hari anak.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Agar peneliti lain yang menaruh minat pada fanatisme terhadap budaya *k-pop* dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan mengaitkannya dengan variabel lain.

5. Bagi Pemerintah

Agar dapat mengembangkan sarana dan prasarana untuk musik pop Indonesia agar lebih diminati tidak kalah bersaing dengan musik pop luar negeri terutama musik pop Korea (*K-Pop*).

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Gerungan, W. A. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Martono, N. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*:

*Analisis Isi dan Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers.

Muhammad, F., & Djaali. (2005). *Metode Penelitian Sosial Edisi Revisi*. Jakarta: PTIK Press & Restu Agung.

Soehartono, I. (2002). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.

Storey, J. (2006). *Pengantar Komprehensif Teori dan Metode Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop Terjemahan: Layli Rahmawati*. Yogyakarta: Jalasutra.

Soekanto, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sujarweni, V. W. (2014). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Yogyakarta Pustaka Baru Press.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunarto, K. (2004). *Pengantar Sosiologi Edisi Revisi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Suyanto, B., & Sutinah. (2005). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.

### E-Journal:

Anggara, R., & Kristiana, I. F. (2017). Pengalaman Fanatisme Pada Penggemar Akihabara (AKB) Grup. *Jurnal Empati Vol.6 No.2* diakses dari [ejournal3.undip.ac.id](http://ejournal3.undip.ac.id) pada 21 Oktober 2019.

Ghazwani, S. A. (2019). Fanatisme Fandom A.R.M.Y (Adorable

- Representative M.C. For Youth) Terhadap Boyband Korea Selatan Bangtan Sonyeondan (BTS) Di Surabaya. *Skripsi Thesis Universitas Airlangga* diakses dari repository.unair.ac.id pada 22 Oktober 2019.
- Hasby, F. (2013). Fanbase Boyband Korea : Identifikasi Aktivitas Penggemar Indonesia. *Prosiding: The 5th Conference on Indonesian Studies "Ethnicity and Globalization" Internasional Conference and Summer School On Indonesian Studies Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indoensia Vol. 1* diakses dari researchgate.net pada 19 Oktober 2019.
- Izzati, A. (2013). Analisis Pengaruh Musik Korea Populer Terhadap Gaya Hidup di Kalangan Remaja. *Jurnal FISIP UI* diakses dari lib.ui.ac.id pada 19 Oktober 2019.
- Jannah, M. (2014). Gambaran Identitas Diri Remaja Akhir Wanita yang Memiliki Fanatisme K-Pop di Samarinda. *E-Journal Psikologi Fisip Unmul Vol.2 No.2* diakses dari ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id pada 23 Oktober 2019.
- Juwita, H. S. (2018). Tingkat Fanatisme Penggemar K-Pop Dan Kemampuan Mengelola Emosi Pada Komunitas Exo-L Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 4 No.7* diakses dari journal.student.uny.ac.id pada 20 Oktober 2019.
- Nugraini, E. D. (2016). Fanatisme Remaja Terhadap Musik Populer Korea dalam Perspektfi Psikologi Sufistik (Studi Kasus terhadap Exo-L). *Doctoral Dissertation UIN Walisongo* diakses dari walisongo.ac.id pada 21 Oktober 2019.
- Putri, K. A., Amirudin, & Purnomo, M. H. (2019). Korean Wave Dalam Fanatisme dan Konstruksi Gaya Hidup Generasi Z. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Vol. 14 No.1* diakses dari ejournal.undip.ac.id pada 21 Oktober 2019.
- Rafsanjani, A. (2014). Analisis Perilaku Fanatisme Penggemar Boyband Korea (Studi Pada Komunitas Sefel Dance Club). *Jurnal Cakrawala Pendidikan* diakses dari journal.uny.ac.id pada 18 Oktober 2019.
- Rena, E. (2017). Komunitas K-Popers Pekanbaru (Studi Tentang Pembentukan Kelompok Sosial). *JOM FISIP Unri Vol.4 No.2* diakses dari jom.unri.ac.id pada 20 Oktober 2019.
- Ria'eni, I. (2019). Pengaruh Budaya Korea (K-Pop) Terhadap Remaja di Kota Cirebon. *Jurnal Ilmu Komunikasi Universiatas Negeri Jakarta Vol.1 No.1* diakses dari journal.unj.ac.id pada 2 November 2019.
- Sari, I. C. (2014). Hallyu Sebagai Fenomena Transnasional. *JOM FISIP Unri Vol.1 No.1* diakses dari jom.unri.ac.id pada 20 November 2019.